



PEDOMAN SUASANA AKADEMIK STIE INABA

Kata Pengantar

Suasana akademik di STIE Indonesia Membangun menjadi gambaran mengenai kegiatan segenap civitas akademik sesuai visi dan misi lembaga. Wujud dan implementasi dari suasana akademik yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas, keteraturan dan kesungguhan untuk menjamin tercapainya standar kualitas pembelajaran di STIE Indonesia Membangun.

Suasana akademik yang dilakukan di STIE Indonesia Membangun adalah memberikan ruang kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan. Hal ini menjadi ciri khas dari sebuah Perguruan Tinggi yang mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu suasana akademik di STIE Indonesia Membangun dilakukan dengan dukungan institusi dengan mengembangkan budaya akademik melalui berbagai macam aktivitas dan interaksi. STIE Indonesia Membangun memberikan kewajiban dan hak kepada segenap civitas akademika STIE Indonesia Membangun untuk melakukan aktivitas pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat dengan penalaran akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Selain itu kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang menjadi panduan dan dikembangkan oleh STIE Indonesia Membangun bersifat ilmiah dan terbebas dari kepentingan politik dan ideologi yang bertentangan dengan kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Harapan kami buku panduan suasana akademik STIE Indonesia Membangun dapat memberikan manfaat bagi

civitas akademika khususnya dan pihak yang berkepentingan terhadap buku panduan ini.

Bandung, September 2017

Ketua BPM

Hj. M.A. Hamda Roni Dra., M.Si.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
SK Ketua	3
Daftar Isi	4
BAB I. Suasana Akademik	5
1.1 Kebebasan Akademik, Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan	7
BAB II. Pelaksanaan Kebebasan Akademik, Mimbar Aka- demik, dan Otonomi Keilmuan	9
2.1 Pelaksanaan Kebebasan Akademik.....	10
2.2 Pelaksanaan Kebebasan Mimbar Akademik	13
2.3 Pelaksanaan Otonomi Keilmuan	14
BAB III. Pengembangan Budaya Akademik	16
BAB IV. Dukungan Institusi Terhadap Pelaksanaan Ke – Bebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akade- Demik dan Otonomi Keilmuan.....	17
4.1 Pendidikan dan Pengajaran	17
4.2 Sumber Daya	19
4.3 Penelitian	21
4.4 Pengabdian Kepada Masyarakat	23

BAB 1

SUASANA AKADEMIK

Suasana akademik adalah suasana yang mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Suasana akademik yang sering disebut "*academic atmosphere*" merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses belajar mengajar di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. Suasana akademik yang kondusif akan tercermin pada proses belajar, mengajar yang berlangsung dalam suasana *feeling at home*.

Proses tersebut melibatkan semua sumber daya pendidikan (Dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana, organisasi penyelenggara dan kurikulum) yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk proses belajar mengajar.

Komponen-komponen sumber daya yang dirancang dan di kelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif sehingga mampu menimbulkan kegairahan

dalam proses belajar mengajar. Dengan mengacu kepada indikator ini, diharapkan peranan manajemen perguruan tinggi dan seluruh civitas akademiknya secara kelembagaan mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk tercapainya standar kualitas proses belajar mengajar.

Suasana akademik yang kondusif dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak dan tidak berwujud (*intangible*). Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti interaksi akademik, kegiatan akademik, akses terhadap sumber belajar, ketepatan dan kecukupan sumber belajar, keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian), kokurikuler dan ekstra kurikuler, dan lain-lain.

Suasana akademik akan terbangun secara kondusif jika kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan dapat di jalankan.

1.1 Kebebasan Akademik, Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan

Kebebasan akademik diartikan sebagai kebebasan civitas akademika dalam mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan di STIE Indonesia Membangun dilaksanakan oleh civitas akademika sesuai dengan budaya akademik yaitu dengan menggunakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab.

Kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan di STIE Indonesia Membangun dilaksanakan oleh civitas akademika pada bidang keilmuan yang menjadi perhatian dan/ atau sedang dikembangkan di STIE Indonesia Membangun.

Kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan yang dianut dan dikembangkan di STIE Indonesia Membangun bersifat ilmiah dan terbebas dari kepentingan politik dan ideologi yang bertentangan dengan kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan di STIE Indonesia Membangun

merupakan tanggung jawan institusi dan pribadi civitas akademika yang wajib dilindungi dan difasilitasi oleh Pimpinan STIE Indonesia Membangun.

Suasana akademik di STIE Indonesia Membangun dituangkan dalam SK Ketua STIE Indonesia Membangun tentang Pedoman Kebebasan Akademik, Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan STIE Indonesia Membangun.

Kebebasan mimbar akademik adalah kewenangan yang dimiliki oleh dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

Otonomi keilmuan diartikan sebagai kegiatan akademik yang berpedoman kepada norma dan kaidah ilmu pengetahuan.

BAB II

Pelaksanaan Kebebasan Akademik, Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan

2.1 Pelaksanaan Kebebasan Akademik

STIE Indonesia Membangun menjamin kebebasan akademik kepada civitas akademika untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

STIE Indonesia Membangun memberikan kebebasan akademik kepada seluruh civitas akademika untuk membuat pernyataan-pernyataan dalam pengajaran, melakukan investigasi dalam penelitian, dan penyebarluasan hasilnya melalui presentasi, peragaan dan publikasi karya ilmiah.

Kebebasan akademik dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dan bertanggung jawab.

Kebebasan akademik dilakukan untuk mengupayakan agar kegiatan dan hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kebebasan akademik dilakukan untuk mengupayakan agar kegiatan dan hasilnya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan.

Pelaksanaan kebebasan akademik tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai agama, etika dan kaidah akademik, dan tidak melanggar hukum serta mengganggu kepentingan umum.

Pelanggaran terhadap kebebasan akademik menjadi tanggung jawab pribadi atas pelaksanaan dan hasilnya, serta akibatnya pada diri sendiri atau terhadap orang lain.

Kebebasan akademik harus sesuai dengan kaidah keilmuan dan nilai-nilai agama.

Kebebasan akademik dilakukan untuk mendorong berlangsungnya proses penelitian, debat, pembelajaran dan publikasi ilmiah yang tak terbelenggu di Perguruan Tinggi.

Kebebasan akademik menjadi watak civitas akademika STIE Indonesia Membangun.

Civitas akademika STIE Indonesia Membangun dinilai berdasarkan kinerja profesional mereka, selama tidak

melanggar peraturan dan kebijakan STIE Indonesia Membangun

Kebebasan akademik yang diberikan benar-benar dapat meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi kegiatan kecendekiaan di STIE Indonesia Membangun, maka pada kebebasan akademik melekat tanggung jawab pribadi dan institusi.

Dosen dan mahasiswa sebagai warga masyarakat umum mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti warga negara lain dan berdiri sama tinggi di hadapan hukum. Pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut selalu terukur relevansi dan urgensinya dari sudut pandang tanggung jawab terhadap disiplin keilmuan, kedudukan sebagai dosen dan/atau mahasiswa, serta terhadap reputasi STIE Indonesia Membangun.

STIE Indonesia Membangun mengupayakan kebebasan akademik, agar kegiatan dan hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

STIE Indonesia Membangun menupayakan kebebasan akademik, agar kegiatan dan hasilnya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan.

STIE Indonesia Membangun melakukan kebebasan akademik dengan cara yang tidak bertentangan dengan

nilai agama, nilai etika dan kaidah akademik; dan tidak melanggar hukum serta mengganggu kepentingan umum.

2.2 Pelaksanaan Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan mimbar akademik harus sesuai dengan kaidah keilmuan dan nilai-nilai agama.

Kebebasan mimbar akademik menjadi tanggung jawab institusi atau unit organisasi dibawahnya. Apabila unit organisasi institusi itu secara resmi terlibat dalam pelaksanaannya; dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan dilandasi etika dan norma/kaidah keilmuan.

Kebebasan mimbar akademik dilakukan dalam rangka mengupayakan agar kegiatan dan hasilnya dapat meningkatkan mutu akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kebebasan mimbar akademik dilakukan dalam rangka mengupayakan agar kegiatan dan hasilnya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan kemanusiaan.

Kebebasan mimbar akademik dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan nilai agama, nilai etika dan kaidah akademik; dan tidak melanggar hukum serta mengganggu kepentingan umum.

2.3 Pelaksanaan Otonomi Keilmuan

STIE Indonesia Membangun mendukung otonomi keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen dan/atau seni dan desain dalam menemukan, mengembangkan, mengungkap, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.

Dalam pelaksanaan otonomi keilmuan sebagaimana yang dimaksud pada point (1), civitas akademika mempertimbangkan kesesuaiannya dengan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan/atau seni dan desain yang menjadi cakupan dalam visi dan misi STIE Indonesia Membangun.

Dalam pelaksanaan otonomi keilmuan sebagaimana yang dimaksud pada point (1), civitas akademika memperhatikan koordinasi dan kemungkinan kolaborasi jika terdapat sumber daya dan/atau kelompok keilmuan lain yang telah mengembangkan cabang ilmu pengetahuan, dan/atau seni dan desain dilingkungan STIE Indonesia Membangun.

Dalam pelaksanaan otonomi keilmuan sebagaimana yang dimaksud pada point (1), civitas akademika dapat

memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia di lingkungan dan STIE Indonesia Membangun dapat pula memahami keterbatasannya, serta dapat memanfaatkan sumber daya di luar STIE Indonesia Membangun dalam suatu kerangka kerjasama dan kelembagaan.

BAB III

Pengembangan Budaya Akademik

Pengembangan budaya akademik dilakukan melalui interaksi sosial yang tidak membedakan suku, agama, ras, antara golongan, gender, kedudukan sosial, tingkat kemampuan ekonomi, dan aliran politik serta mazhab pemikiran.

Interaksi sosial dilaksanakan dalam proses-proses pembelajaran, penguasaan dan/atau pengembangan keilmuan serta pengembangan STIE Indonesia Membangun sebagai lembaga ilmiah.

Civitas akademika berkewajiban memelihara dan mengembangkan budaya akademik dengan memperlakukan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen dan/atau seni sebagai proses dan produk serta sebagai amal dan paradigma moral.

BAB IV

Dukungan Institusi Terhadap Pelaksanaan Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan

4.1 Pendidikan dan Pengajaran

Menerapkan sistem penerimaan mahasiswa yang bermutu dan berkeadilan dan selalu mengutamakan prestasi akademik yang dilengkapi kesetaraan akses dengan memperhatikan kompetensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan akademik. Pendidikan Strata satu (S1) yang bersifat generalis serta strata dua (S2) dan berujung pada pengembangan kemampuan ilmuan secara mandiri.

Melaksanakan dan mengembangkan proses belajar mengajar yang inovatif dan kondusif dengan mendorong terwujudnya interaksi akademik yang bertanggung jawab, santun, dan bermoral.

Merumuskan sistem belajar mengajar yang memungkinkan adanya promosi antara jenjang/lintas jalur akademik bagi mahasiswa dengan kemampuan intelektual luar biasa, yang akan diatur dengan suatu aturan tersendiri.

Mengembangkan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada rasa tanggung jawab keilmuan yang tinggi, dilandasi dengan iman dan taqwa.

Mendorong mahasiswa untuk selalu proaktif dalam kegiatan akademik melalui proses belajar mengajar yang interaktif, inovatif, dinamis, dan mampu menjadi pembelajar selama hayat (*long-life learner*) dalam upaya peningkatan kompetensi dan penguasaan wawasan.

Mengikut sertakan dosen dalam workshop pembuatan RPS, silabus, pembuatan bahan ajar, hand out, Modul. Usaha ini dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan dosen dalam proses belajar mengajar sesuai mata kuliah yang diampunya.

Melibatkan dosen-dosen dalam tugas seminar proposal, bimbingan penulisan skripsi, dan menguji skripsi. Dengan tugas-tugas tersebut dosen dan mahasiswa bisa berdialog dan berinteraksi yang lebih luas untuk menambah wawasan dalam bidang keilmuan serta menambah wawasan pengajaran yang bersifat empiris.

Melibatkan dosen-dosen sebagai pembimbing akademik. Pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang diberi tugas oleh program studi untuk kegiatan pengarahan, bimbingan dan konsultasi akademik kepada

mahasiswa yang bersifat proaktif dalam rangka mencapai prestasi akademik yang optimal. Proses pembimbingan akademik dilakukan dengan cara komunikasi pribadi oleh pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingannya bisa secara langsung berhadapan, bisa juga menggunakan alat komunikasi yang memungkinkan.

Mengirim dosen-dosen mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, *workshop* dan kegiatan ilmiah yang lain, baik lokal maupun nasional. Usaha ini akan membuka wawasan yang lebih luas bagi staf pengajar.

4.2 Sumber daya

Menyelenggarakan penerimaan dosen secara terbuka dan transparan dengan mempertimbangkan derajat akademik tertinggi dan *track record* dalam bidang penelitiannya.

Mendorong dan memberikan kesempatan kepada segenap staf pengajar untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik dalam penguasaan materi/substansi bahan ajar maupun metode pengajarannya, dan derajat akademik tertinggi, yang dilengkapi dengan mampu melakukan berbagai inovasi yang dapat menjamin

tercapainya kompetensi mahasiswa untuk setiap mata kuliah yang diampunya.

Mengembangkan program akademik yang mengedepankan konsep integrasi antar bidang ilmu melalui pengembangan klaster yang dilengkapi dengan mengurangi pengembangan program akademik yang bersifat fragmental, jangka pendek, dan tidak terstruktur.

Mempercepat pengembangan berbagai sarana dan prasarana akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk peningkatan mutu akademik.

4.3 Penelitian

Merencanakan dan mengarahkan penelitian yang berwawasan global dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia, yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara perorangan, kelompok ataupun kelembagaan untuk meningkatkan citra kampus.

Mengembangkan kegiatan penelitian yang bersinergi dengan industri, institusi penelitian dalam dan luar negeri. Mendorong sistem penghargaan yang memadai bagi segenap civitas akademika STIE Indonesia Membangun,

untuk mendorong terciptanya lingkungan penelitian yang kondusif.

Mendorong pengembangan sarana penelitian yang dalam pemanfaatannya mudah diakses oleh segenap civitas akademika dan masyarakat pengguna.

Pengembangan keterlibatan mahasiswa dalam semua kegiatan penelitian sebagai pemenuhan persyaratan akademik, arena pembelajaran, aktualisasi kompetensi bidang keilmuan, dan pengembangan pribadi.

Mendorong, memberdayakan dan memfasilitasi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian baik dalam jurnal internasional maupun jurnal nasional terakreditasi

Mendorong dan memfasilitasi setiap civitas akademika untuk terus menerus berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan penelitian kolaboratif, dan/atau kompetitif baik nasional maupun internasional dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengembangkan mekanisme kerja yang menunjang kesinambungan proses regenerasi dalam penelitian.

Mengikut sertakan dosen-dosen untuk mengikuti kursus metodologi penelitian dalam mengembangkan ilmunya. Dosen akan bertambah peka terhadap problem-problem

yang terjadi dalam realitas kehidupan maupun yang ada dalam teori/teks.

Memberi dorongan dan membuka kesempatan bagi dosen dan mahasiswa mengadakan penelitian, baik penelitian individual maupun penelitian kelompok.

Mengikut sertakan mahasiswa pada penelitian yang dilakukan oleh dosen. Dengan di ikut sertakannya mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan maka mahasiswa akan terlatih dalam mengaitkan antara teori-teori yang didapat dalam kuliah dengan problem-problema yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa yang ikut penelitian akan terbangun kreativitasnya dan sekaligus termotivasi sehingga memunculkan dinamika perkembangan pola pikir dan pemikiran mahasiswa.

4.4 Pengabdian Kepada Masyarakat

Merancang program pengabdian kepada masyarakat yang terencana, meliputi aspek kegiatan, pendanaan dan jadwal pelaksanaan.

Program pengabdian kepada masyarakat mencakup :

- a. Penyebarluasan hasil-hasil penelitian di masyarakat lewat inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi

terutama teknologi tepat guna untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- b. Pelayanan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu memberdayakan masyarakat secara optimal dan mengubah perilaku masyarakat konsumtif menjadi masyarakat produktif.
- c. Pelayanan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu memberdayakan masyarakat secara optimal dan mengubah perilaku masyarakat konsumtif menjadi masyarakat produktif.
- d. Pelayanan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu memberdayakan masyarakat secara optimal dan mengubah perilaku masyarakat konsumtif menjadi masyarakat produktif. Pelayanan jasa dan konsultasi yang saling menguntungkan kepada masyarakat, lembaga pemerintah dan swasta yang diikuti dengan swadaya masyarakat dalam skala lokal, regional, nasional.
- e. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) inovatif, KKN pendampingan,

KKN terpadu sebagai salah satu persyaratan akademik.

- f. Melibatkan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) inovatif, KKN pendampingan, KKN terpadu sebagai salah satu persyaratan akademik.
- g. Memberikan kesempatan kepada dosen untuk menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dalam KKN desa binaan, PKL atau menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan. Dosen-dosen tersebut selain membawa visi dan misi STIE Indonesia Membangun juga menapaki situasi atau masalah konkrit dan aktual di masyarakat, yang kemudian akan dibawa ke kampus sebagai bahan kajian dalam pembelajaran maupun penelitian. Dengan demikian suasana akademik tidak hanya bersifat teoritis semata, tetapi juga berkaitan dengan problem dan kebutuhan masyarakat yang sedang terjadi.

- h. Memberikan dan dorongan kepada dosen-dosen untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat baik dengan biaya sendiri maupun, maupun biaya institusi, Ristekdikti dan sumber-sumber lain. Adapun bentuk-bentuk pengabdian masyarakat meliputi ceramah, penyuluhan, pelatihan, pengelolaan dan lain sebagainya.